

ANALISIS TINDAK TUTUR PERLOKUSI PADA DIALOG FILM PENDEK “AKU DAN MESIN WAKTU”

Ajeng Raya Vidia¹, Agi Ahmad Ginanjar²

^{1, 2} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi

[1rayavidia05@gmail.com](mailto:rayavidia05@gmail.com), [2agiahmad@unsil.ac.id](mailto:agiahmad@unsil.ac.id)

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the various types of perlocutionary speech acts contained in the short film "Aku dan Mesin Waktu". The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques using listening and note-taking techniques. Then the data obtained will be identified and analyzed. The results obtained from this research are several perlocutionary speech acts that were found from several dialogues between characters, namely 17 perlocutionary speech acts that were found including perlocutionary speech acts of making, frightening, annoying, persuading, making the speaker know that, attracting attention, making the speaker do something, and makes the speaker think something.

Keywords: Perlocutionary, Short film, Dialogue

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui berbagai macam tindak tutur perlokusi yang terdapat pada film pendek “Aku dan Mesin Waktu”. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu Kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Kemudian data yang didapat akan diidentifikasi dan dianalisis. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ada beberapa tindak tutur perlokusi yang ditemukan dari beberapa dialog antar tokoh, yaitu 17 tindak tutur perlokusi yang ditemukan mencakup tindak tutur perlokusi melengakkan, menakuti, menjengkelkan, membujuk, membuat penutur tahu bahwa, menarik perhatian, membuat penutur melakukan sesuatu, dan membuat penutur berpikir sesuatu.

Kata Kunci: Perlokusi, Film Pendek, Dialog

A. Pendahuluan

Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan komunikasi dengan manusia lainnya. Komunikasi merupakan proses pengalihan dan penyampaian pesan berupa ide,

gagasan, fakta, data/informasi dari satu orang ke orang lain (Ahmad, 2014:65). Untuk memenuhi komunikasi tersebut tentunya diperlukan alat komunikasi yaitu bahasa. Menurut Pateda (2011:7)

Bahasa adalah rangkaian bunyi yang sistematis sebagai instrumen pengganti untuk mengatakan sesuatu yang dapat menimbulkan kerjasama antara pembicara dan lawan bicara. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan. Dalam kehidupan manusia, bahasa sebagai sarana komunikasi yang efektif dan juga sangat penting karena untuk menyatakan suatu maksud yang memiliki arti.

Ketika seseorang menyampaikan sebuah tuturan pasti terdapat maksud tertentu sehingga pendengar harus menyimak tuturan tersebut supaya dapat memahaminya. Untuk dapat memahami maksud tuturan tersebut, tentu tidak terlepas dari konteks yang menyertai. Hal tersebut dapat dikaji dalam bidang pragmatik. Menurut Mey (dalam Aini & utomo, 2021) Pragmatik merupakan ilmu untuk mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penutur, dengan memperhatikan batasan-batasan pada kajian tersebut. George (Rahardi, 2003: 12) mengungkapkan bahwa Pragmatik merupakan ilmu

makna bahasa dalam kaitannya dengan keseluruhan perilaku umat manusia dan tanda-tanda atau lambang-lambang bahasa yang ada disekelilingnya. Dilihat dari tanda atau lambang bahasa itu, manusia selalu bereaksi dengan aneka kemungkinan sikap dan variasi tindakan atau perilakunya sehingga makna yang terkandung lebih dikaitkan dengan sikap dan perilaku. Pendapat lain dikemukakan oleh Leech (dalam Oktavia, 2019: 2) pragmatik merupakan kajian mengaitkan makna dengan berbagai situasi atau kondisi ujaran (*speech situations*). Ilmu bahasa pragmatik sesungguhnya mengkaji maksud penuturan di dalam konteks situasi lingkungan sosial-budaya.

Dalam kajian pragmatik, tindak tutur merupakan bagian penting sebagai wujud dan fungsi bahasa. Terdapat 3 jenis tindak tutur yaitu Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi. Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur Ilokusi adalah tuturan untuk menginformasikan sesuatu dan dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur Perlokusi merupakan tindak tuturan yang berkaitan dengan adanya tuturan

orang lain yang berhubungan dengan sikap dan perilaku non linguistik dari orang lain. Tuturan yang diucapkan penutur sering memiliki efek atau daya pengaruh (Astri (2020). Tindak tindak tutur perlokusi disebut the act of affecting someone. Efek atau daya tuturan tersebut dapat secara sengaja ditimbulkan oleh penutur, dan dapat juga secara tidak sengaja. Tuturan tersebut dituturkan dengan maksud untuk mempengaruhi mitra tutur. Menurut Leech dalam Astri (2020) tindak tutur perlokusi meliputi membujuk, menipu, mendorong, membuat jengkel, menakut-nakuti, menyenangkan, mempermalukan, menarik perhatian, dan lain sebagainya.

Wujud tindak tutur tidak hanya dijumpai dalam komunikasi nyata kehidupan sehari-hari, tetapi juga dapat dijumpai dalam karya sastra, salah satunya adalah film pendek. Menurut Vania Elvaretta dan Asrullah Ahmad (2021) film pendek adalah film yang memiliki durasi waktu kurang dari 60 menit atau bahkan bisa kurang dari 10 menit, film pendek memiliki karakteristiknya sendiri dan berbeda dari film Panjang. Dalam pembuatan film pendek yang terpenting adalah ide

dan pemanfaatan media komunikasinya dapat berlangsung secara efektif, salah satu alasan pemilihan bentuk film pendek adalah agar pada saat menonton tidak terlalu lama dan inti cerita mudah ditemukan.

Film pendek "Aku dan mesin waktu" bercerita tentang Sukma yang terjebak diantara kekagumannya pada seseorang di masa lalu dan realita yang ia jalani saat ini. Kehadiran Bara sosok yang diidolai di masa remaja membuat Sukma berpaling dari Rama, sang kekasih yang menenangkan. Dari situ dualisme perasaan Sukma dimainkan sebagai konflik utama dari cerita. Film tersebut banyak memberikan kesan yang mendalam bagi para penontonnya, sehingga akan sesuai untuk dianalisis menggunakan teori tindak tutur perlokusi. Maka dari itu, tujuan dari analisis ini akan menekankan pada analisis mengenai bentuk tindak tutur perlokusi dalam dialog film pendek "Aku dan Mesin Waktu".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan

pendekatan Kualitatif Deskriptif. Menurut Heryadi (2014: 42) Metode Deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi saat itu dalam rangka menjawab suatu permasalahan penelitian. Dengan menggunakan metode ini, peneliti bertugas untuk mengumpulkan data, mendeskripsikan, menganalisis, sampai akhirnya dapat membuat kesimpulan sebagai jawaban terhadap masalah penelitian yang diajukan. Metode Deskriptif dilakukan pada penelitian ini guna mendeskripsikan data berupa penggalan tuturan yang mengandung tindak tutur perlokusi pada dialog film pendek "Aku dan Mesin Waktu". Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu keseluruhan tuturan yang terdapat pada Film Pendek "Aku dan Mesin Waktu" yang di *upload* pada *Channel Youtube* Dapur Musik tahun 2022.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat. Menurut Sudaryanto (1993:133) Teknik simak merupakan penyimakan pemakaian bahasa untuk menyediakan data. Sedangkan menurut Mahsun

(2005:93) Teknik catat merupakan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitiannya tentang pemakaian bahasa secara tertulis. Film Pendek yang dijadikan sumber data disaksikan beberapa kali putaran untuk mendapatkan hasil data yang maksimal dalam menemukan jenis atau wujud tindak tutur perlokusi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik padan dengan pendekatan yang digunakan dalam analisis data yang menggunakan pendekatan pragmatik. Pengidentifikasian data ini dengan cara mengelompokkan hasil tuturan yang mengandung tindak tutur perlokusi ke dalam beberapa jenis atau wujud tindak tutur perlokusi. Setelah dilakukan pengidentifikasian, maka hasil data tersebut akan dianalisis untuk mendapatkan deskripsi pada jenis atau wujud tindak tutur perlokusi pada setiap pengelompokannya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada film pendek yang berjudul "Aku dan Mesin Waktu" peneliti menemukan beberapa tuturan perlokusi dalam dialog yang dituturkan oleh antartokoh

diantaranya Tindak Tutur Perlokusi melegakan, menakuti, menjengkelkan, membujuk, membuat penutur tahu bahwa, menarik perhatian, membuat penutur melakukan sesuatu, dan membuat penutur berpikir sesuatu.

1. Tindak Tutur Perlokusi

Melegakan

(1) Bara : “Keluar kantordari tadi kok masihdisini?”

Sukma : “Di cancel terus dari tadi sama drivernya”

Bara : “Ya ujan sih, wajar gak dapet.Yaudah lu bareng gue aja”

Sukma : “Emangsearah?”

Bara : “Udah gausah dipikirin, ayo”

Dalam data (1) di atas menunjukan perlokusi melegakkan, karena terlihat dari dialog "udah gausah dipikirin, ayo" membuat Sukma merasa lega karena dia mendapatkan tebengan untuk pulang kerumahnya. Sehingga memberikan efek kepada Sukma untuk pulang bersama bara.

(2) Bara : “Yes, konsep kita diterima”

Sukma : “Yesss”

Dalam data (2) di atas menunjukan perlokusi melegakkan, terlihat dari

dialog "yes, konsep kita diterima" membuat Bara dan Sukma merasa lega karena projek/konsep Bara dan Sukma di Acc oleh Bossnya. Sehingga memberikan efek kepada Sukma dan Bara untuk segera mengerjakan *project* tersebut.

(3) Sukma : “Mesti berapa kali sih aku bilang sama kamu cerita sama kamu, ini kamera mirip banget sama kamera papa aku dulu”

Bara : “Yaudah okey aku ngerti, papa kamu juga dulunya hobby *photography*. Gini deh,aku salah aku minta maaf dan aku akan ganti. Aku beliin kamerayang lebih bagus oke”

Dalam data (3) di atas menunjukan perlokusi melegakkan, karena terlihat dari dialog "aku salah aku minta maaf dan aku akan ganti. Aku beliin kamera yang lebih bagus oke" dialog tersebut membuat Sukma merasa lega karena akan mendapatkan kembali kamera sebagai ganti kamera yang rusak. Sehingga memberikan efek kepada Sukma untuk tidak marah Lagi kepada Bara.

2. Tindak Tutur Perlokusi Menakuti

(4) Ibu Sukma : "Adayang jemput kamu"

Sukma : "Bilang Rama, Sukma berangkat sendiri aja mah"

Ibu Sukma : "Bukan Rama, Mama gak kenal orangnya, kayaknya orangnya agak-agak aneh, deh"

Dalam data (4) di atas termasuk ke dalam perlokusi menakuti, karena terlihat pada dialog "kayaknya orangnya agak-agak aneh" seperti menakut nakuti Sukma kalau ada orang yang aneh menjemput anaknya. Sehingga memberikan efek kepada Sukma untuk segera mengecek orang yang akan menjemputnya.

Tindak	Tutur	Perlokusi
Menjengkelkan		

(5) Bara : "Lo ga liat gue masih ngerjain laporan? mendingan lo pulang deh"

Sukma : "Boleh?"

Bara : "Ya sebenarnya ga boleh"

Dalam data (5) di atas menunjukan perlokusi menjengkelkan, karena situasinya Sukma menyetel musik ketika Bara sedang mengerjakan laporan, dan dapat dilihat dari dialog "lo ga liat gue masih ngerjain

laporan? mending lo pulang deh", dialog tersebut memperlihatkan Rama yang sedang jengkel kepada Sukma. Sehingga memberikan efek kepada Bara menyuruh Sukma pulang, walaupun belum waktunya.

(6) Rama : "Emang tadi mau kemana sama Bara?"

Sukma : "Dia mau nganterin aku pulang, sekalian diskusi soal..."

Rama : "Oh jadi aku ganggu?"

Sukma : "Bukan gitu"

Dalam data (6) di atas menunjukan perlokusi menjengkelkan, karena terlihat pada dialog "Dia mau nganterin aku pulang, sekalian diskusi soal..." dialog tersebut membuat Rama jengkel dan langsung merasa dia mengganggu Sukma yang jelas-jelas pacarnya karena akan diantar pulang oleh laki-laki lain. Sehingga memberikan efek kepada Sukma yaitu jengkel atas perkataan Rama.

(7) Rama : "Gaada yang perlu aku khawatirkan?"

Sukma : "Kok ngomongnya gitu, sih?"

Rama : "Ya nggak akucuma nanya. Takutnya aku ganggu urusankamu"

Sukma : “Ganggu apaansih?
dari tadi ngomongnya
ganggu-ganggu terus, asbun
banget dari tadi”

Dalam data (7) di atas menunjukkan perlokusi menjengkelkan, karena terlihat pada dialog “Takutnya aku ganggu urusan kamu” membuat Sukma terlihat jengkel pada Rama Kekasihnya. Sehingga memberikan efek kepada Sukma yaitu jengkel atas perkataan Rama.

(8) Teman Sukma : “Sukma!
Gimana sih lu barang sendiri
kok dijatuhin. Terus kalo
patah kayak gini gue
pakeknya gimana? nihbalikin
tuh”

Dalam data (8) di atas menunjukkan perlokusi menjengkelkan, karena situasinya Sukma yang menjatuhkan kamera yang akan dipakai kerja, dan terlihat pada dialog “kok lu jatuhin si”. Sehingga memberikan efek kepada Teman Sukma yaitu jengkel, karena kamera tersebut jatuh.

3. Tindak Tutur Perlokusi Membujuk

(9) Teman Sukma : “Eh iya,
sebenarnya mah yakalo ada
kamera paranoid jadul lebih

bagus si”

Sukma : “Paranoid
gapunya, polaroidpunya mau
pinjem?”

Teman Sukma : “Em boleh
ga?”

Sukma : “Boleh,
yaudah gampang tar gua
ambilin”

Dalam data (9) di atas menunjukkan perlokusi membujuk, karena terlihat pada dialog “sebenarnya kalo ada kamera paranoid jadul lebih bagus si”. Dialog tersebut seakan membujuk Sukma untuk membawa kamera paranoid, tetapi Sukma hanya punya kamera polaroid. Sehingga memberikan efeknya kepada Sukma untuk membawa kamera tersebut.

(10) Bara : “Maaf ya”

Sukma : “Gapapa, aku
juga salah kok”

Bara : “Udah dong, itukan
cuma kamera, gausah
sampe nangis kayak gitu”

Dalam data (10) di atas menunjukkan perlokusi membujuk, karena terlihat pada dialog “Maaf ya”, “Udah dong itukan cuma kamera gausah sampe nangis kayak gitu”. Bara terlihat sedang membujuk Sukma untuk tidak marah lagi kepadanya. Sehingga memberikan efek kepada

Sukma untuk tidak marah lagi.

Mah”

4. Tindak Tutur Perlokusi Membuat Penutur Tahu Bahwa

(11) Bara : “...Kan ga jadi
nyerah”

Sukma : “Apasih
maksudnya?”

Bara : “Tapi itu ada
lagubaru loh”

Sukma : “Oke puter deh”

Dalam data (11) di atas menunjukkan perlokusi Membuat Penutur Memberi Tahu Bahwa, dilihat dari dialog “Itu ada lagu baru loh” menunjukkan Bara memberi tahu hal yang sebelumnya belum diketahui oleh Sukma, yaitu ada lagu yang baru. Sehingga memberikan efek kepada Sukma untuk memutar lagu baru tersebut.

(12) Ibu Sukma : “Sukma,
makan dulu ayam
betutunya. Kesukaan kamu
kan?”

Sukma : “Ayam
betutu? dari siapa Mah?”

Ibu Sukma : “Loh kamu
gatau? Rama kan baru balik
dari Bali”

Sukma : “Sukma
sama Rama udah putus

Dalam data (12) di atas menunjukkan perlokusi Membuat Penutur Memberi Tahu Bahwa, dilihat dari dialog “Rama kan baru balik dari Bali” menunjukkan Ibu Sukma memberi tahu hal yang sebelumnya belum diketahui Sukma, yaitu Rama yang baru pulang dari Bali. Sehingga memberikan efek kepada Sukma untuk mengungkapkan bahwa dia sudah putus dari Rama.

5. Tindak Tutur Perlokusi Menarik Perhatian

(13) Sukma : “Bara !?!” Bara :
“Keren ga?”

Sukma : “Ngapain?”

Bara : “Ini masih harus
disempurnain sih, Ayo”

Sukma : “ Ayo, AwasStrum”

Dalam data (13) di atas menunjukkan perlokusi Menarik perhatian, dilihat dari situasi percakapannya Bara sedang memakai kostum Astronot, dan menanyakan kepada Sukma “Keren ga?”. Hal tersebut tentu menarik perhatian Sukma. Sehingga memberikan efek tertawa atas kelakuan Bara.

6. Tindak Tutur Perlokusi Membuat Penutur Melakukan Sesuatu

(14) Bara : "Karena tim senior lagi sibuk ngurusin *preescomference* virgoun, kita di tunjuk ngurusin virtual lounchingnya Budi Doremi, nah yang kepilih dapat bonus. Lo satu tim sama gue"

Sukma : "Oke, terus apalagi?"

Bara : "Ya udah kita aja, ngapain banyak-banyak. Udah mulai pikirin konsepnya ya"

Dalam data (14) di atas menunjukan perlokusi membuat penutur melakukan sesuatu, dilihat situasi percakapannya Bara dan Sukma dipilih untuk mengerjakan suatu proyek, dan dilihat dari dialog "Yaudah mulai mikirin konsepnya ya". Hal tersebut memberikan efek kepada Sukma untuk segera melakukan sesuatu, yaitu memikirkan konsep proyek tersebut.

7. Tindak Tutur Perlokusi Membuat Penutur Berpikir Sesuatu

(15) Sukma : "Hahh apaan tuh?"

Bara : "Astronot Mesin Waktu"

Sukma : "Astagaajangan dong. Gini dehaku tau,

gimana kalo dimensi waktu ? Budi Doremi"

Bara : "TOSSS...."

Dalam data (15) di atas menunjukkan perlokusi membuat penutur berpikir sesuatu, dilihat dari dialog "Gimana kalo dimensi waktu? Budi Doremi?", dialog tersebut membuat Bara berpikir apakah yang disebutkan oleh Sukma itu layak menjadi nama *projectnya* atau tidak. Sehingga memberikan efek kepada Bara menyetujui konsep tersebut.

(16) Rama : "Aku bilang mau jemput kamu, buat ngerayain *anniversary* yang ketiga. Kamu lupa ya?"

Sukma : "Oh ya? Terus kok kamu gak jadi?"

Rama : "Aku ke kantor kamu. Tiap kali aku mau bikin *surprise* malah aku yang dapet *surprise* nya"

Dalam data (16) di atas menunjukkan perlokusi membuat penutur berpikir sesuatu, dilihat dari dialog "Tiap kali aku bikin surprise malah aku yang dapat surprisenya", dialog tersebut membuat Sukma berpikir tentang apakesalahan yang telah dibuat oleh dirinya. Sehingga memberikan efek kepada Sukma

menyadari perbuatannya.

(17) Rama : "Kamu inget gak waktu pertama kali kita jadian, kamu tuh pengen banget apa?"

Sukma : "Hah apa ya?"

Dalam data (17) di atas menunjukkan perlokusi membuat penutur berpikir sesuatu, dilihat dari dialog "kamu tuh pengen banget apa?", dialog tersebut membuat Sukma berpikir sejenak apa yang sebenarnya ia dahulu inginkan. Sehingga memberikan efek kepada Sukma mengetahui apa yang ia inginkan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh, terdapat beberapa tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam Film pendek "Aku dan Mesin Waktu", maka dapat disimpulkan bahwa pada dialog film tersebut banyak ditemukan tuturan yang mengandung tindak tutur perlokusi yakni sejumlah 17 data. Data tersebut tentunya termasuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi yang berbeda beda. Tindak tutur perlokusi tersebut mencakup: tiga tindak tutur perlokusi melegakkan, satu tindak tutur

perlokusi menakuti, empat tindak tutur perlokusi menjengkelkan, dua tindak tutur perlokusi membujuk, dua tindak tutur perlokusi membuat penutur tahu bahwa, satu tindak tutur perlokusi menarik perhatian, satu tindak tutur perlokusi membuat penutur melakukan sesuatu, dan tiga tindak tutur membuat penutur berpikir sesuatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Edy Harahap. (2014). *Komunikasi Antarpribadi (Perilaku Insanai dalam Organisasi Pendidikan)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aini, E. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Lokusi Dalam Video "Jangan Lelah Belajar B.J. Habibie" Pada Saluran Youtube Sang Inspirasi. *Prosiding Seminar Nasional Sasindo*. 1(2).
- Anggraeni, N., Istiqomah, E., Fitriana, A. D. N., Hidayat, R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Perlokusi pada Dialog Film Story of Kale: When Someone's in Love. PUSTAKA: *Jurnal Bahasa*

-
- dan Pendidikan*, 2(4), 01-20. Tutar lokusi, llokusi, dan
- Astri. N. D. (2020). Analisis Tindak Perlokusi dalam Cuitan atau meme di Media Sosial Instagram. *Bahasa Indonesia Prima*, 2(2), 20-30.
- Heryadi, Dedi. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Pusbill.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadzifah, Z. N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutar Perlokusi pada Dialog Film "Keluarga Cemara" Karya Yandy Laurens. *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(2), 43-53.
- Oktavia, W. (2019). Tindak tutur perlokusi dalam album lirik lagu iwan fals: relevansinya terhadap pembentukan karakter. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15 (1), 1-10.
- Pateda, Mansoer. (2011). *Linguistik Sebuah Pengantar*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Umalila, R., Sutrimah, S., & Noeruddin, A. (2022). Tindak Tutar Lokusi, llokusi, dan Perlokusi dalam Dialog Film Dignitate Sutradara Fajar Nugros serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 1(1), 56-65.
-